

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Percontohan sebagai Edukasi Pemanfaatan Pada Masyarakat Dusun Jambua

Dian Ihwana Ansyar*¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar

*Email Korespondensi: dian_ihwana@yahoo.com

Submit: 27 Agustus 2022 In Review: 28 Agustus 2022 Publish Online: 31 Agustus 2022

ABSTRAK

Pemanfaatan tanaman obat keluarga merupakan alternatif pengobatan dan perawatan mandiri dengan menggunakan tanaman obat berkhasiat. 90,3% masyarakat di dusun Jambua mengkonsumsi ramuan buatan sendiri. Namun ternyata mayoritas masyarakat di dusun jambua tidak mengetahui bahwa ramuan buatan sendiri itu sudah termasuk pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) dan sekitar 53,8% masyarakat tidak memanfaatkan tanaman obat keluarga. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan penyuluhan sekaligus membuat toga percontohan bagi keluarga dusun Jambua. Kegiatan penyuluhan kesehatan ini dilaksanakan pada hari Rabu-kamis, 15-16 Desember 2021 di Dusun Jambua, Kec. Cenrana Kab. Maros. Metode kegiatan dilakukan dengan praktik langsung pembuatan tanaman obat keluarga percontohan yang dilakukan di Halaman Masjid. Hasil kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan baik karena masyarakat telah memiliki pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga dan dapat memanfaatkan tanaman obat keluarga sebagai ramuan buatan sendiri. Diharapkan dengan kegiatan ini, masyarakat dapat membuat sendiri tanaman obat sendiri di halaman rumah sebagai pencegahan maupun pengobatan alternatif bagi keluarga.

Kata Kunci: *Pengetahuan, pemanfaatan toga, tanaman obat keluarga*

ABSTRACT

Utilization of family medicinal plants is an alternative treatment and self-care using efficacious medicinal plants. 90.3% of the people in Jambua hamlet consume homemade ingredients. However, it turns out that the majority of people in Jambua hamlet do not know that the homemade ingredients include the use of family medicinal plants (TOGA) and around 53.8% of the people do not use family medicinal plants. The purpose of this activity was to provide counseling as well as to make pilot gowns for the Jambua hamlet family. This health education activity was carried out on Wednesday-Thursday, December 15-16 2021 in Jambua Hamlet, Kec. Cenrana Kab. Maros. The activity method was carried out by direct practice of making pilot family medicinal plants which were carried out in the courtyard of the mosque. The results of the activities carried out went well because the community already had knowledge about the use of family medicinal plants and could use family medicinal plants as homemade concoctions. It is hoped that with this activity, the community can make their own medicinal plants in their yard as a prevention or alternative treatment for the family.

Keywords: Knowledge, utilizing herbal medicine, herbal medicine

PENDAHULUAN

Tanaman obat keluarga (TOGA) adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Taman obat keluarga pada hakekatnya adalah sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan dan dimanfaatkan dalam upaya peningkatan kesehatan baik dalam upaya preventif, promotif maupun kuratif. Sekitar 30.000 jenis tanaman obat dimiliki Indonesia sebagai kekayaan alam dan dipercaya dapat mengobati berbagai macam penyakit. Sehingga Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan produk herbal yang kualitasnya setara dengan obat modern. Akan tetapi, sumber daya alam tersebut belum dimanfaatkan secara optimal bagi kepentingan masyarakat. Baru sekitar 1200 species tanaman obat yang dimanfaatkan dan diteliti sebagai obat tradisional. Beberapa spesies tanaman obat yang berasal dari hutan tropis Indonesia justru digunakan oleh negara lain (Syahadat, 2020).

Tanaman Obat (TOGA) memberikan banyak manfaat yang dapat dilihat dari kesehatan, lingkungan, ekonomi dan sosial budaya, antara lain yaitu: Aspek Kesehatan, pemeliharaan kesehatan, sebagai upaya pencegahan (preventif) sebagai bagian dari perannya sebagai obat tradisional; Penanggulangan penyakit, sebagian besar tanaman obat dapat menurunkan morbiditas dan mortalitas dari suatu penyakit. Misal: penyakit hipertensi dan diabetes; Perbaikan status gizi, banyak tanaman obat yang tergolong buah dan sayur-sayuran yang menjadi sumber nutrisi; Kelestarian alam banyak jenis tanaman yang perludibudidayakan untuk menghindari kepunahan, bahkan untuk jenis tanaman liar sekalipun (Kemenkes RI, 2011). Penggunaan pengobatan dari bahan-bahan herbal selain harganya lebih terjangkau dan aksesnya juga lebih mudah, pengobatan alternatif difavoritkan ketimbang obat-obatan kimia karena menggunakan bahan-bahan alami sehingga dinilai minim risiko komplikasi dan efek samping (Agusria, 2021).

Riset yang dilakukan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) di beberapa negara seperti Asia, Afrika, maupun Amerika menggunakan obat herbal untuk mengobati penyakit sebagai pengobatan alternatif kedua. Bahkan di Afrika, obat herbal untuk pengobatan primer sudah dipakai hampir sebanyak 80% dari populasi (Ismail, 2015). Indonesia sendiri memiliki lebih dari 400 etnis dan sub etnis yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Pemanfaatan obat tradisional di beberapa wilayah seperti Jawa, Sunda, Manado, Kalimantan, dan berbagai daerah lainnya merupakan warisan turun temurun yang selanjutnya dikembangkan melalui uji ilmiah (Kemenkes RI, 2007). Secara global, rata-rata penggunaan obat tradisional atau pengobatan alternatif, yaitu sebesar 20-28 % dari masyarakat dunia. Beberapa negara selain Indonesia menggunakan obat tradisional sebagai pengobatan alternatif, antara lain di Amerika Serikat sebesar 42%, Australia 48%, Canada 70%, bahkan di Afrika penggunaan obat tradisional mencapai 80%. Perbedaan prevalensi penggunaan obat tradisional disebabkan terdapat perbedaan karakteristik sosiodemografi dan rumah tangga masyarakat yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan obat tradisional (Adiyasa, 2021).

Data Riskesdas 2010 memperlihatkan bahwa sebanyak 49.53% masyarakat di Indonesia mengonsumsi jamu dengan tujuan untuk menjaga kesehatan dan pengobatan. Pada tahun 2010 penggunaan obat tradisional di Indonesia sebanyak 45.17% dan tahun 2011 meningkat menjadi 49.53% (Riskesdas, 2010). Data Riskesdas 2018, menunjukkan 59.12% masyarakat Indonesia masih mengonsumsi jamu dan 95.6% diantara

pengguna jamu mengakui manfaat jamu bagi kesehatannya. Demikian pula pada masyarakat perkotaan, penggunaan tanaman sebagai obat biasanya di peroleh dari halaman rumah, berdasarkan prevalensi pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) pada masyarakat semua umur di DKI Jakarta sebesar 9.1% (Riskesmas, 2018).

Survey yang dilakukan di Desa Jambua, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan didapatkan hasil bahwa 90,3% masyarakat di dusun Jambua mengkonsumsi ramuan buatan sendiri. Namun ternyata mayoritas masyarakat di dusun jambua tidak mengetahui bahwa ramuan buatan sendiri itu sudah termasuk pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) dan sekitar 53,8% masyarakat tidak memanfaatkan tanaman obat keluarga. Dusun Jambua sendiri adalah lokasi yang strategis untuk menanam tanaman obat keluarga karena lingkungannya yang sejuk dan tak jarang kita dapat menemukan tanaman obat hampir di setiap halaman rumah masyarakat . berdasarkan hasil survey dapat disimpulkan bahwa masyarakat Dusun Jambua kerap kali memanfaatkan ramuan tradisional namun tidak mengetahui bahwa tanaman tersebut adalah bagian dari Tanaman Obat Keluarga dan juga masih memiliki pengetahuan yang minim mengenai macam-macam tanaman obat keluarga serta manfaatnya masing-masing. Dengan mempertimbangkan potensi alam yang dimiliki maka untuk selanjutnya penyuluh melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa penyuluhan dan pembuatan tanaman obat keluarga sebagai langkah pencegahan dan pengobatan alternatif keluarga di Dusun Jambua.

METODE

Kegiatan penyuluhan kesehatan dalam rangka pengabdian masyarakat di laksanakan pada hari Rabu-Kamis tanggal 15-16 Desember 2021 di Dusun Jambua, Kec. Cenrana, Kab. Maros. pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan ini, tim pengabdian bekerjasama dengan pemerintahan setempat untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Metode kegiatan dilakukan dengan penyuluhan tentang pentingnya tanaman obat keluarga dan pemanfaatannya serta praktik langsung pembuatan Toga percontohan berupa tanaman herbal. Praktik pembuatan Toga Percontohan dilakukan oleh mahasiswa yang dibantu oleh masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15-16 Desember 2021, tim pengabdian memanfaatkan lahan depan mesjid Babussalam sebagai lahan penanaman TOGA karna memiliki posisi yang strategis, mudah di jangkau halayak dan juga merupakan rekomendasi oleh perangkat dusun Jambua.

Sebelum melakukan penanaman di lahan tersebut, tim pengabdian melakukan advokasi terlebih dahulu terkait lahan yang akan kami gunakan, lalu kemudian kami memanfaatkan kelompok tani dan pemuda setempat yang membantu kami dalam pengumpulan bibit tanaman obat yang akan ditanam. Kami menanam 6 jenis tanaman obat yang kegunaannya dapat dimanfaatkan dalam penanganan dan pencegahan penyakit yang ada di dusun Jambua, Ke 6 tanaman obat tersebut ialah sereh, jahe, kunyit, lengkuas, temulawak, dan kumis kucing. Alasan memilih ke 6 tanaman tersebut adalah karena mudah tumbuh di daerah tersebut, bibitnya mudah ditemukan.

Intervensi penyuluhan didukung oleh pembuatan tanaman obat keluarga percontohan yang dilakukan di salah satu titik lokasi strategis di Dusun jambua. Tanaman

obat yang ditanam antara lain serai, jahe, kunyit, lengkuas, temulawak, dan kumis kucing. Tanaman obat yang ditanam merupakan tanaman yang mudah tumbuh di daerah ini, bibit tanamannya mudah untuk ditemukan, dan memiliki khasiat yang baik. Pada gambar 1 menunjukkan kegiatan penanaman TOGA yang dilakukan di pekarangan mesjid dan dianggap sebagai lahan yang strategis bagi masyarakat Dusun Jambua. Selain itu akses untuk mendapatkan TOGA juga menjadi lebih mudah karena mesjid sebagai pusat tempat masyarakat beribadah dan berkumpul.

Pemanfaatan lahan pekarangan warga adalah salah satu upaya untuk melestarikan kearifan lokal serta mampu memenuhi kebutuhan bumbu dasar dapur sehari-hari dalam skala rumah tangga. Berdasarkan buku saku tanaman obat keluarga, jahe merah berkhasiat dalam menangani sakit kepala karena dingin, sakit perut, lemah urat syaraf, luka-luka, dan terkilir. Kunyit berkhasiat dalam menangani radang usus buntu dan radang rahim, radang amandel, asma, sembelit. Lengkuas berkhasiat sebagai anti remat, meredakan radang lambung, radang anak telinga dan batuk rejan. Serai berkhasiat untuk mengatasi nyeri lambung, gatal-gatal, pegal. Kumis kucing berguna untuk meredakan amandel, nyeri haid, menangani masalah ginjal (Kementan, 2015).

Temulawak juga dipilih sebagai toga percontohan karena dilihat dari data masyarakat sebelumnya yang sudah lansia dapat memanfaatkan tanaman tersebut pada penyakit peradangan sendi. Sereh di jadikan sebagai toga percontohan karena mudah didapatkan di Dusun Jambua, selain itu sebagian masyarakat juga kurang mengetahui cara mengolah sereh menjadi tanaman obat tradisional. Jahe dipilih sebagai toga percontohan karena dapat dilihat pada situasi saat ini yang sedang pandemi, jahe bisa diolah menjadi obat tradisional yang dapat meningkatkan imunitas tubuh.

Lengkuas dipilih sebagai toga percontohan karena mudah diolah menjadi obat tradisional. Kunyit dipilih sebagai toga percontohan karena mudah diolah oleh masyarakat menjadi obat tradisional serta mudah di temukan disekeliling masyarakat. Dan kumis kucing dipilih sebagai toga percontohan karena kumis kucing merupakan salah satu tanaman yang menjadi saran dari masyarakat Dusun Jambua, tanaman ini jarang ditemukan karena rata rata masyarakat memiliki hewan ternak seperti sapi dan kambing yang dapat dapat memakan tanaman kumis kucing tersebut.



Gambar 1. Kegiatan Pembuatan Toga Percontohan

KESIMPULAN

Kegiatan Penyuluhan dan Pembuatan Toga Percontohan ini berjalan dengan baik dan mendapatkan respon yang sangat positif dari warga dusun jambua. Tanaman obat keluarga adalah asset yang dimiliki masyarakat, selain asset dalam memperbaiki kesehatan juga dapat diberdayakan dalam ekonomi keluarga. Pengetahuan mengenai Tanaman obat keluarga dan manfaatnya masih kurang dikalangan masyarakat, setelah dilakukan penyuluhan pemanfaatan Toga terlihat masyarakat semakin mengetahui cara memanfaatkan Toga tersebut. Masyarakat berharap dengan adanya sosialisasi tentang TOGA ini dapat memberikan peningkatan pengetahuan untuk lebih memaksimalkan berbagai tanaman obat sebagai pencegahan dan pengobatan berbagai penyakit secara alami.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyasa, Mochamad Reiza and Meiyanti. 2021. Jurnal Biomedika dan Kesehatan. Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia: distribusi dan faktor demografis yang berpengaruh, 4(3):130-138.
- Agusria, Lesi. Et al. 2021. Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Sebagai Alternatif Obat Keluarga di Kelurahan Talang Jambe Kota Palembang. *International Journal of Community Engagement*, 1(2): 90-95
- Ismail. 2015. Faktor yang memengaruhi keputusan masyarakat memilih obat tradisional di Gampong Lam Ujong. *Idea Nursing Journal*. 6:7-14.
- Kemkes RI. 2007. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 381/Menkes/SK/III/2007: Kebijakan Obat Tradisional Nasional (KOTRANAS). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemkes RI. 2011. 100 Top Tanaman Obat Indonesia. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional
- Kementan RI. 2015. Buku Saku Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian.
- Riskesdas. 2010. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riskesdas 2010. Kemeskes
- Riskesdas. 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 13. Kementerian Pertanian. 2015. Buku Saku Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian.
- Syahadat, Anwar Dan Susi Yanti. 2020. Penyuluhan Penanaman Tanaman Obat Keluarga di Desa Labuhan Labo. *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*. 8(1):428-430.